

Pendekatan Multidisiplin Dalam Penanganan Anak Dengan Keterlambatan Perkembangan Di RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan

Amelia Adilla¹, Kitaro Keniochi², Vevanda Musarrofah Azzahra³, Mia Desta Pratiwi⁴,
Muhammad Arindo Martin⁵, Pradipta Christy Pratiwi⁶, Dyah Bayu Rini⁷
^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang
⁷ RSUD KAJEN Kabupaten Pekalongan
email : adilaamell19@students.unnes.ac.id

Abstract

Children with developmental delays require comprehensive and integrated handling to support optimal growth and development. This community service activity aimed to describe the implementation of a multidisciplinary approach in handling children with developmental delays at RSUD KAJEN. The method used was a descriptive qualitative approach through observation and semi-structured interviews involving psychologists, speech therapists, occupational therapists, parents, and children undergoing developmental services. The results showed that the multidisciplinary approach plays an important role in the assessment, intervention, and evaluation process through collaboration among health professionals and parents. This approach helps identify children's developmental needs more comprehensively and supports more targeted interventions. In addition, this program produced educational media in the form of booklets, leaflets, posters, guide books, and psychoeducational videos to improve parents' understanding of developmental stimulation and early detection. Active parental involvement also contributed positively to children's communication, adaptive behavior, and social development. Therefore, the multidisciplinary approach needs to be continuously developed as a comprehensive service model in supporting children with developmental delays.

Keywords: developmental delay, multidisciplinary approach, child development, intervention, psychoeducation

Abstrak

Anak dengan keterlambatan perkembangan memerlukan penanganan yang komprehensif dan terpadu untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembangnya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan multidisiplin dalam penanganan anak dengan keterlambatan perkembangan di RSUD KAJEN. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur yang melibatkan psikolog, terapis wicara, terapis okupasi, orang tua, serta anak yang menjalani layanan perkembangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin berperan penting dalam proses asesmen, intervensi, dan evaluasi perkembangan anak melalui kolaborasi antara tenaga profesional dan orang tua. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi kebutuhan perkembangan anak secara lebih menyeluruh sehingga intervensi dapat dilakukan secara lebih tepat. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan media edukasi berupa booklet, leaflet, poster edukasi, guide book, dan video psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan dan deteksi dini. Keterlibatan aktif orang tua juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan komunikasi, perilaku adaptif, dan kemampuan sosial anak. Dengan demikian, pendekatan multidisiplin perlu terus dikembangkan sebagai bentuk pelayanan komprehensif dalam mendukung anak dengan keterlambatan perkembangan.

Kata Kunci: keterlambatan perkembangan, pendekatan multidisiplin, perkembangan anak, intervensi, psikoedukasi

PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan melibatkan berbagai aspek, meliputi perkembangan motorik, bahasa, kognitif, sosial, dan emosional. Pada masa usia dini, anak berada pada fase penting yang sering disebut sebagai *golden age*, yaitu periode ketika stimulasi dan intervensi sangat berpengaruh terhadap kualitas tumbuh kembang anak di masa mendatang. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak yang mengalami keterlambatan perkembangan (*developmental delay*), baik dalam aspek motorik, bahasa, maupun perilaku adaptif. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena dapat memengaruhi kemampuan anak dalam belajar, berinteraksi sosial, serta menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal (Khairunnisa, 2024).

Keterlambatan perkembangan pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan neurologis, faktor genetik, prematuritas, kurangnya stimulasi lingkungan, hingga pola pengasuhan yang kurang mendukung perkembangan anak. Selain itu, faktor sosial ekonomi dan keterbatasan akses layanan kesehatan juga turut memengaruhi optimalisasi tumbuh kembang anak. Anak dengan keterlambatan perkembangan umumnya menunjukkan kesulitan dalam kemampuan motorik, komunikasi, interaksi sosial, maupun kemampuan akademik sesuai tahap usianya (Khairunnisa, 2024).

Gangguan perkembangan pada anak dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti keterlambatan bicara, hambatan motorik, kesulitan interaksi sosial, maupun gangguan perilaku. Anak dengan kondisi tersebut umumnya mengalami hambatan dalam proses komunikasi, memahami instruksi, beradaptasi dengan lingkungan, serta mengikuti aktivitas belajar sesuai tahap perkembangannya. Jika tidak ditangani sejak dini, keterlambatan perkembangan dapat berdampak pada aspek sosial, emosional, dan akademik anak di masa mendatang (Herawati & Harsiwi, 2025).

Penanganan anak dengan keterlambatan

 <https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i2.11660>

perkembangan memerlukan pendekatan multidisiplin yang melibatkan berbagai tenaga profesional, seperti dokter, psikolog, terapis wicara, terapis okupasi, serta orang tua. Pendekatan ini penting karena setiap profesi memiliki peran yang saling mendukung dalam proses asesmen, intervensi, dan evaluasi perkembangan anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara tenaga profesional dan keluarga mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa, perilaku, dan kemampuan sosial anak (Agustriani dkk., 2025).

RSUD KAJEN sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Pekalongan turut memberikan layanan penanganan anak dengan keterlambatan perkembangan melalui pendekatan multidisiplin. Dalam praktiknya, penanganan dilakukan melalui observasi perkembangan anak, pemeriksaan psikologis, terapi, edukasi kepada orang tua, serta koordinasi dengan tenaga kesehatan lain untuk mendukung optimalisasi perkembangan anak. Upaya pemecahan masalah dilakukan melalui kolaborasi antarprofesi untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Pendekatan tersebut diharapkan mampu membantu anak mencapai potensi perkembangan secara optimal serta meningkatkan kualitas hidup anak dan keluarga. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga disertai dengan penyusunan media edukasi dan psikoedukasi bagi orang tua serta keluarga pasien di RSUD KAJEN. Media yang dikembangkan meliputi booklet, leaflet, poster edukasi, guide book, serta video psikoedukasi yang digunakan dalam program kelompok. Media tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai stimulasi perkembangan anak serta pentingnya pendekatan multidisiplin dalam proses intervensi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan multidisiplin dalam penanganan anak dengan keterlambatan perkembangan di RSUD KAJEN. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk kolaborasi

antarprofesi dalam proses asesmen dan intervensi, serta mengidentifikasi manfaat pendekatan multidisiplin terhadap perkembangan anak. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya kerja sama lintas disiplin dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami penerapan pendekatan multidisiplin dalam penanganan anak dengan keterlambatan perkembangan di RSUD Kajen. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis hasil. Pada tahap pelaksanaan, lima mahasiswa melakukan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap anak dengan berbagai bentuk keterlambatan perkembangan yang menjalani layanan di RSUD Kajen, serta pihak yang terlibat dalam penanganannya, yaitu psikolog, terapis okupasi, terapis wicara, dan orang tua.

Ruang lingkup pengabdian berfokus pada penerapan pendekatan multidisiplin dalam proses asesmen, intervensi, dan pendampingan anak untuk mendukung perkembangan yang optimal. Selain pengumpulan data, kegiatan pengabdian juga meliputi penyusunan media edukasi dan psikoedukasi bagi orang tua dan keluarga pasien. Media yang dikembangkan berupa booklet, leaflet, poster edukasi, *guide book*, dan video psikoedukasi yang dipilih berdasarkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi.

Bahan dan alat utama yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, alat tulis, catatan lapangan, serta media edukasi yang dikembangkan. Kegiatan dilaksanakan di RSUD Kajen, Kabupaten Pekalongan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan tenaga profesional dan orang tua, serta observasi langsung terhadap anak selama proses asesmen maupun terapi.

Definisi operasional variabel pengabdian merujuk pada pendekatan multidisiplin, yaitu kolaborasi berbagai tenaga profesional dan orang tua dalam penanganan anak secara terpadu. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui pengelompokan dan interpretasi hasil wawancara serta observasi untuk menggambarkan implementasi pendekatan multidisiplin dalam penanganan anak dengan keterlambatan perkembangan di RSUD Kajen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang fokus kepada penanganan anak dengan keterlambatan perkembangan di RSUD Kajen menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multidisiplin sangat berperan penting dalam rangka mendukung pencapaian optimalisasi tumbuh kembang anak. Pendekatan tersebut mencakup kerja sama yang sangat terkoordinasi antara berbagai pihak seperti psikolog, terapis wicara (TW), terapis okupasi (OT), tenaga kesehatan lainnya, serta orang tua sang anak, mulai dari tahap asesmen, intervensi, hingga evaluasi perkembangan. Melalui serangkaian observasi dan wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa magang, teridentifikasi bahwa anak-anak yang memanfaatkan layanan di RSUD Kajen menghadapi berbagai jenis keterlambatan perkembangan, antara lain keterlambatan bicara (*speech delay*), gangguan pada kemampuan motorik halus dan kasar, kendala dalam interaksi sosial serta keterlambatan pada perilaku adaptif.

Berdasarkan hasil pengabdian, diketahui bahwa proses asesmen dijalankan secara bertahap dan menyeluruh. Psikolog memiliki tugas untuk mengamati perilaku anak, melakukan wawancara dengan orang tua, dan mengidentifikasi aspek-aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian. Selain itu, terapis wicara, memeriksa tingkat kemampuan komunikasi dan bahasa sang anak, sedangkan terapis okupasi menitikberatkan penilaiannya terhadap kemampuan motorik, sensorik, serta aktivitas sehari-hari. Orang tua dilibatkan secara proaktif dalam menyediakan informasi

mengenai perjalanan perkembangan anak serta membantu pelaksanaan stimulasi di lingkungan rumah. Melalui kerja sama tersebut, tenaga profesional dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi perkembangan anak. sehingga intervensi dapat disesuaikan secara tepat dengan kebutuhan masing-masing sang anak. Lastari dan Labibsajawandi (2023) menyatakan bahwa pendekatan multidisipliner terhadap anak dengan keterlambatan bicara terbukti mampu untuk mendorong optimalisasi perkembangan bahasa anak, dengan adanya koordinasi yang baik antara tenaga profesional dan anggota keluarga dalam memberikan stimulasi secara berkelanjutan.

Selain asesmen dan juga terapi, program pengabdian ini juga berhasil menghasilkan beragam materi edukasi berbentuk booklet, pamflet, poster edukasi, panduan buku (*guide book*), serta video psikoedukasi yang dirancang untuk orang tua dan keluarga pasien. Media-media tersebut dimanfaatkan sebagai bahan edukasi yang membahas upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, signifikansi deteksi dini, serta strategi pendampingan yang dapat diterapkan di lingkungan rumah. Melalui serangkaian wawancara yang dilakukan, para orang tua memberikan tanggapan bahwa keberadaan media edukasi berhasil memperluas wawasan mereka terkait kondisi anak serta urgensi peran serta keluarga dalam proses intervensi. Dalam kajiannya, Vitriani dkk. (2024) mengemukakan bahwa pemanfaatan media pendidikan serta penerapan digitalisasi dalam layanan pengasuhan berpotensi meningkatkan saling pendampingan keluarga terhadap proses perkembangan anak.

Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa keikutsertaan orang tua menjadi salah satu elemen esensial dalam menjamin keberhasilan intervensi. Para orang tua yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi serta melaksanakan stimulasi di rumah menampilkan kemajuan yang positif terhadap kemampuan komunikasi serta

perilaku anak-anak mereka. Tingkat pemahaman orang tua mengenai gangguan perkembangan keterlambatan bicara memberikan dampak yang besar terhadap kemampuan mereka dalam upaya memberikan stimulasi dan dukungan perkembangan anak secara optimal (Norlitam dkk, 2021).

Selain faktor keluarga, kondisi biologi dan lingkungan juga memberikan pengaruh terhadap lambatnya perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sebagian anak menunjukkan riwayat prematuritas, minimnya stimulasi, serta keterbatasan interaksi sosial sejak awal kehidupan. Menurut Muslihatun dan Widiyanto (2014) keterlambatan perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi kesehatan, pola pengasuhan, serta lingkungan sosial sang anak.

Model pendekatan multidisiplin yang diterapkan oleh RSUD KAJEN ini pun memberikan sebuah manfaat dalam mengoptimalkan koordinasi antar profesi kesehatan selama proses penanganan sang anak. Para tenaga profesional melakukan evaluasi terhadap aspek perkembangan sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing dan berbagai informasi secara timbal balik untuk merancang intervensi yang sesuai. Kolaborasi semacam ini membantu menjadikan proses penanganan semakin terarah dan berkesinambungan. Intervensi rehabilitasi terpadu pada anak penyandang disabilitas ganda dapat membantu mengoptimalkan kapasitas fungsional, perilaku adaptif, dan taraf hidup anak (Suryati dan Nurjannah, 2018).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multidisiplin dalam penanganan anak dengan keterlambatan perkembangan di RSUD KAJEN dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses asesmen, intervensi, serta pendampingan anak. Dengan demikian, pendekatan multidisiplin perlu terus dikembangkan sebagai salah satu bentuk pelayanan komprehensif dalam rangka mendukung tumbuh kembang sang anak dengan keterlambatan perkembangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan di RSUD Kajen, dapat disimpulkan bahwa pendekatan multidisiplin memiliki peran penting dalam penanganan anak dengan keterlambatan perkembangan. Kolaborasi antara psikolog, terapis wicara, terapis okupasi, tenaga kesehatan lainnya, serta orang tua mampu membantu proses asesmen, intervensi, dan evaluasi perkembangan anak secara lebih menyeluruh dan terarah.

Pelaksanaan pendekatan multidisiplin di RSUD Kajen menunjukkan bahwa setiap profesi memiliki kontribusi yang saling melengkapi sesuai bidang keahliannya, sehingga kebutuhan perkembangan anak dapat ditangani secara lebih optimal. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam proses terapi dan stimulasi di rumah juga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan komunikasi, perilaku, dan kemampuan adaptif anak.

Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan berbagai media edukasi seperti booklet, leaflet, poster edukasi, guide book, dan video psikoedukasi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya stimulasi perkembangan anak dan deteksi dini keterlambatan perkembangan. Dengan demikian, pendekatan multidisiplin perlu terus dikembangkan sebagai bentuk pelayanan komprehensif guna mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak dengan keterlambatan perkembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak RSUD Kajen yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian dan magang berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada psikolog, terapis wicara, terapis okupasi, tenaga kesehatan, serta seluruh orang tua pasien yang telah bersedia memberikan informasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga

disampaikan kepada Universitas Negeri Semarang khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Semoga kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan layanan penanganan anak dengan keterlambatan perkembangan serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendekatan multidisiplin dalam mendukung tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. D. Herawati dan N. E. Harsiwi, "Analisis Faktor Risiko dan Pendekatan Intervensi Dini Pada Anak dengan Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay)," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, vol. 03, no. 02, pp. 1650–1657, 2025.
- [2] W. N. Muslihatun dan J. Widiyanto, "Beberapa Faktor Risiko Keterlambatan Perkembangan Anak Balita," *JP*, vol. 4, no. 2, pp. 13–22, Mei 2014, doi: 10.37859/jp.v4i2.176.
- [3] V. Vitriani, E. Ismanto, dan A. Safitri, "Digitalisasi Sistem Daycare sebagai Solusi Penguatan Layanan Pengasuhan di Daycare Citra Iman," *Jurnal Pengabdian UMRI*, vol. 9, no. 3, pp. 683–690, Nov 2025, doi: 10.37859/jpumri.v9i3.10702.
- [4] L. Khairunnisa, "Keterlambatan Perkembangan Motorik Anak Usia 5 Tahun dan Implikasinya Pada Tumbuh Kembang," *PAUD*, vol. 11, no. 1, pp. 1–11, 2024, doi: <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3>.
- [5] A. Agustriani, A. N. Fauziah, I. Ismayani, dan A. Novianti, "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Penanganan Anak ADHD dengan Speech Delay pada TK Sakinah 1 Cibadak Sukabumi," *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, vol. 5, no. 2, Mar 2025.
- [6] M. A. Mas'ud dan M. Fitria, "Pendekatan Islami dan Psikologis dalam Menangani Stunting: Kajian

- Multidisipliner terhadap Kesehatan Anak,” *JKPI: Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, vol. 1, no. 2, pp. 177–185, Jun 2025.
- [7] W. Norlita dan M. Rizky, “Pengetahuan Orang Tua tentang Gangguan Perkembangan Speech Delay pada Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru,” *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, Des 2022.
- [8] Lastari dan Labibsajawandi, “Perkembangan Bahasa Anak Dengan Gangguan Speech Delay Pada Anak Usia Pra Sekolah: Pendekatan Multidisipliner (Studi Kasus Di Kelompok Bermain Gemilang Kembaran),” *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XVI*, vol. 16, pp. 108–116, Nov 2024.
- [9] N. Suryati dan N. Nurjannah, “Rehabilitation Intervention For Neglected Cases Of Multiple Disabilities in Cerebral Palsy and Mental Retardation,” *Empati*, vol. 13, no. 2, pp. 135–147, Des 2024, doi: 10.15408/empati.v13i2.43939.
- [10] Y. Sefrina, L. Dariani, S. L. Rahmi, dan R. Mesalina, “Cegah Stunting Sejak Dini Melalui Inovasi Edukasi Pintar di Nagari Padang Laweh Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam,” *Jurnal Pengabdian UMRI*, vol. 10, no. 1, pp. 7–15, Mar 2026, doi: 10.37859/jpumri.v10i1.11142.
- [11] M. Thalita dan M. C. W. Trihastuti, “Persepsi Anak Terhadap Dukungan Keluarga Dalam Belajar: Studi Kasus pada Anak-Anak di Rumah Belajar Pelangi Nusantara,” *psikoedukasi*, vol. 25, no. 2, pp. a117–128, Okt 2025, doi: 10.25170/psikoedukasi.v25i2.7600.
- [12] W. Wasni, H. Putri Setyaningsih, A. Agusniatih, dan N. Istiana Makarau, “Analisis Gangguan Keterlambatan Berbicara pada Anak Usia Dini,” *murhum*, vol. 6, no. 2, pp. 229–238, Jul 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i2.1533.
- [13] F. S. Rahmi, N. Fatimah, dan D. A. Febrianti, “Pendekatan Parenting Positif dalam Mengatasi Keterlambatan Bicara di RA Nurul Istiqomah,” *J. Educ. Res.*, vol. 6, no. 3, pp. 551–557, Jun 2025, doi: 10.37985/jer.v6i3.2408.
-  <https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i2.11660>